

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini ditarik berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti, dengan tujuan utama dari penelitian ini adalah menganalisis bagaimana pengemasan pesan yang dilakukan oleh akun Instagram @ananzaprili dalam membahas *self-development* selama periode September 2023 hingga Februari 2024. Secara umum, studi menunjukkan bahwa konten Ananza Prili dibuat dengan tujuan mempersuasikan audiens untuk lebih peduli akan kesehatan mental, dengan bentuk konten edukasi Ananza berbagi pengetahuan dan pengalamannya yang berfokus pada *self development*, serta jenis konten yaitu berupa video yang menarik memudahkan audiens untuk memahaminya, sehingga tujuan lebih cepat tercapai.

Hasil penelitian dan interpretasi data didasarkan pada konten yang diposting pada akun Instagram @ananzaprili dari periode September 2023 hingga Februari 2024. Konten yang memenuhi persyaratan di atas digunakan sebagai unit analisis untuk menjelaskan pengemasan pesan *self development*. Analisis dilakukan dengan mempertimbangkan bentuk pesan, bentuk konten, dan jenis konten yang digunakan oleh akun tersebut. Dengan demikian kesimpulan penelitian ini dihasilkan dari analisis mendalam yang telah dilakukan.

Bentuk Pesan, pesan yang disampaikan oleh Ananza melalui akun Instagramnya terbagi menjadi tiga indikator utama: informatif, persuasif, dan koersif. Dari ketiga indikator tersebut, pesan yang paling dominan adalah pesan persuasif. Pesan persuasif ini bertujuan untuk mengajak, mempengaruhi, dan meyakinkan audiens agar melakukan tindakan tertentu yang berhubungan dengan *self-development*. Melalui pesan-pesan persuasif, Ananza tidak hanya memberikan informasi tetapi juga berusaha membangkitkan motivasi dan komitmen audiens terhadap isu-isu pengembangan diri. Beberapa topik yang sering dibahas mencakup *self-love*, tips public speaking, dan cara mengendalikan diri, yang semuanya dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup dan kemampuan pribadi audiens .

Bentuk Konten, berdasarkan analisis, konten video adalah bentuk konten yang paling dominan digunakan pada akun Instagram @ananzaprili. Dari 55 unggahan yang dianalisis, seluruhnya berbentuk video, menunjukkan bahwa Ananza lebih memilih media ini untuk menyampaikan pesannya karena dapat menarik perhatian audiens lebih efektif dan lebih mudah untuk dipahami dibandingkan dengan bentuk konten lainnya seperti tulisan atau foto . Video-video tersebut mencakup berbagai jenis, seperti vlog, tutorial, dokumenter, dan konten kreatif lainnya, yang disajikan dengan menarik dan relevan dengan tema *self development*.

Jenis Konten, pada unggahan Ananza jenis konten juga dikategorikan menjadi konten edukatif, konten review, dan konten interaksi. Konten edukatif merupakan jenis konten yang paling sering digunakan, di mana Ananza membagikan pengetahuan dan pengalamannya seputar kesehatan mental dan pengembangan diri. Konten edukatif ini dirancang untuk memberikan informasi yang berguna dan memperkenalkan konsep-konsep baru kepada audiens. Hal ini sejalan dengan biografi yang tertera pada akun Instagram Ananza, yang menunjukkan bahwa Ananza akan membantu audiens menjadi versi terbaiknya melalui edukasi salah satunya adalah *self development*.

Frekuensi unggahan konten video di akun Instagram @ananzaprili selama periode penelitian menunjukkan adanya konsistensi dalam membahas topik *self-development*. Dengan rata-rata unggahan yang stabil setiap bulan, Ananza berhasil mempertahankan keterlibatan audiens dan memastikan bahwa pesan-pesan pengembangan dirinya tetap relevan dan *up-to-date* .

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pesan persuasif dalam konten video dapat menjadi strategi untuk membahas isu-isu *self development* di media sosial dengan efektif. Dengan menyajikan konten yang informatif dan menginspirasi, serta mengajak audiens untuk berpartisipasi aktif, Ananza berhasil membangun komunitas yang positif dan mendukung di sekitar akun Instagramnya. Selain itu, penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya konsistensi dan relevansi dalam pengemasan pesan untuk menjaga keterlibatan audiens .

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa akun Instagram @ananzaprili telah berhasil mengemas pesan-pesan pengembangan diri dengan sangat baik melalui

penggunaan konten video yang persuasif dan edukatif. Strategi ini tidak hanya efektif dalam menyampaikan informasi tetapi juga dalam memotivasi dan menginspirasi audiens untuk melakukan perubahan positif dalam kehidupan mereka.

Keberhasilan Ananza dalam mengelola akun Instagramnya dapat menjadi contoh yang baik bagi kreator konten lainnya yang ingin fokus pada isu-isu pengembangan diri dan kesehatan mental di media sosial. Diharapkan penelitian ini akan memberikan pemahaman mendalam mengenai cara media sosial dapat sangat bermanfaat dan efektif untuk mengedukasi dan memperkenalkan *self-development*, serta memberikan panduan bagi kreator konten dalam merancang dan mengemas pesan mereka untuk mencapai dampak yang maksimal.

5.2. Saran

Penelitian ini menunjukkan hasil pengemasan pesan *self development* pada akun Instagram @anzaprili dari unggahannya selama periode September 2023 – Februari 2024. Konten yang paling mendominasi adalah bentuk pesan persuasi, bentuk konten video, dan jenis konten edukasi, tetapi penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat diperbaiki melalui penelitian lebih lanjut.

5.2.1. Saran Akademis

1. Pada penelitian berikutnya, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan analisis resepsi dengan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara yang bertujuan untuk mengetahui apakah pesan mengenai edukasi *self development* tersebut benar-benar diterima dan bagaimana pesan dari konten tersebut dimaknai.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, yang ingin meneliti dengan topik yang sama yaitu pengemasan pesan sehingga dapat dilakukan pembaruan data yang lebih komprehensif.

3. Banyak pengguna Instagram yang kemungkinan mengikuti jejak Ananza. Penelitian berikutnya dapat membandingkan konten Ananza dengan konten komunitas lain dengan fokus yang sama yaitu *self development*.

5.2.2. Saran Praktis

1. Penelitian ini dapat digunakan oleh kreator lainnya sebagai referensi, seperti psikiater atau psikolog, dalam mengedukasi tentang masalah kesehatan mental secara luas, sehingga tidak hanya terbatas pada *self development* namun dapat juga solusi lain yang mendukung kepedulian kesehatan mental.
2. Bagi masyarakat umum, konten tersebut bisa dijadikan sebagai salah satu gambaran konten yang berkaitan dengan *self development*, agar masyarakat bisa lebih peduli lagi akan potensi yang dimiliki sehingga mengurangi dampak buruk terjadi masalah pada isu mental.